

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya populer digital atau *Cyberculture* adalah budaya yang muncul dari masifnya penggunaan jaringan komputer untuk kegiatan komunikasi, hiburan dan bisnis. Seiring perkembangannya, budaya ini menciptakan ruang partisipasi penggemar yang mengalami transformasi signifikan melalui media dalam jaringan (*online*). Salah satu hasil dari media daring adalah *fan fiction*. *Fan fiction* merupakan salah satu jenis fiksi yang ditulis dengan menggunakan karakter, kejadian, dan lokasi yang sudah ada kemudian dibuat kembali dan menghasilkan cerita yang unik (Gooch, 2008). Jenkins menyebut fenomena *fan fiction* sebagai bagian dari *participatory culture*, di mana penggemar tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga turut membentuk makna dan narasi (Jenkins, 2006; Rahwati, 2024).

Di ranah musik pop Korea (K-Pop), praktik ini berkembang lebih kompleks, salah satunya melalui *real person fiction (RPF)* yang menampilkan selebritas atau figur publik nyata sebagai karakter utama dalam cerita fiksi seperti BTS. Grup *Idol Bangtan Sonyeondan* (selanjutnya disebut BTS) yang dibentuk oleh agensi *Bighit Entertainment* tidak hanya memiliki pengaruh dan popularitas musik global, juga membangun semesta naratif sendiri melalui strategi penceritaan lintas media (*transmedia storytelling*) yang dikenal sebagai *BTS Universe* (Fathallah, 2018).

Antusiasme dari penggemar terhadap hadirnya *BTS Universe* yang membuat setiap konsep dari karya musik BTS memiliki tema cerita di baliknya, menjadikan narasi ini diperluas secara resmi oleh agensi mereka melalui buku *Kayounenka: The Notes 1* (selanjutnya disebut *The Notes 1*).

Dalam konteks *BU*, istilah *canon* merujuk pada karya resmi yang ditetapkan oleh pemilik otoritas kreatif sebagai bagian dari alur cerita utama. Jenkins (2012) dalam buku berjudul *Textual Poachers* menjelaskan bahwa *canon* adalah cerita yang diakui secara resmi oleh produsen media, berbeda dengan karya *non-canon* atau *fanon* yang berkembang di kalangan penggemar. *Canon* berfungsi sebagai kerangka dasar yang menyediakan fondasi naratif, sementara penggemar sering kali memperluas, menafsirkan, atau bahkan menantanginya melalui praktik kreatif. *The Notes 1* merupakan teks *canon* yang berisi catatan harian para tokoh utama yang merepresentasikan anggota grup band BTS (Seokjin, Yoongi, Hoseok, Namjoon, Jimin Taehyung, dan Jungkook). Penggemar BTS, yang dikenal sebagai ARMY, tidak hanya membaca *The Notes 1*, tetapi juga secara kolektif mengembangkan pemahaman cerita yang mereka dapatkan untuk membahas mengenai beberapa petunjuk yang terdapat dalam alur cerita yang tidak terjawab dalam *The Notes 1* melalui diskusi daring (*forum*, *twitter thread*). Dari teori-teori ini, banyak yang memunculkan pemaknaan narasi yang berangkat dari interpretasi bersama. Praktik ini sejalan dengan konsep *collective intelligence*, di mana pengetahuan dan ide tersebar di antara anggota komunitas dan kemudian diolah bersama menjadi pemahaman baru (Jenkins, 2007), di mana penggemar berkolaborasi dalam membangun pemahaman bersama atas cerita resmi.

Salah satu platform interaktif yang memfasilitasi ini adalah akun Twitter resmi @Smeraldo_Books, yang mengunggah potongan narasi *The Notes 1* dalam beberapa bahasa, termasuk Jepang. Agensi *Bighit Entertainment* memilih menerjemahkan *The Notes 1* ke dalam bahasa Jepang sebagai bagian dari strategi transmedia lintas pasar. Dalam artikel yang ditulis oleh Ribeiro (2022) menunjukkan bagaimana BTS dan agensinya mengembangkan strategi kekayaan intelektual untuk membangun dunia naratif lintas media secara global, termasuk di Jepang, melalui proyek seperti BU.

Pemilihan bahasa Jepang memiliki signifikansi tersendiri, mengingat Jepang bukan hanya pasar besar bagi K-Pop, tetapi juga memiliki budaya literasi kuat melalui *manga*, *light novel*, dan *doujinshi* yang memungkinkan pembaca untuk menjadi *co-author* melalui interpretasi kreatif dan partisipatif. Budaya literasi di Jepang seakan mendorong pembaca untuk menjadi *co-author*, sehingga narasi seperti *The Notes 1* berpotensi diinterpretasi ulang secara aktif oleh pembacanya. Produsen media yakni *Bighit Entertainment* pun menyediakan ruang untuk kolaborasi dengan penggemar dalam menciptakan alur baru untuk kelanjutan dari narasi *The Notes 1*, yaitu *The Notes 2* yang bergantung pada keputusan yang dipilih secara kolektif komunitas penggemar. Dalam konteks ini, ARMY Jepang tidak sekadar mengonsumsi teks saja, tetapi juga memproduksi makna baru secara kolektif melalui interaksi digital melalui platform *Twitter*.

Dengan demikian, penelitian ini secara khusus akan menelaah bagaimana penggemar, khususnya ARMY Jepang, memaknai dan menggunakan *The Notes 1* versi terjemahan Jepang sebagai ruang interpretasi dan partisipasi dalam lingkup

fandom digital sebagai bahan referensi untuk menciptakan narasi pada *The Notes 2*. Dalam konteks *convergence culture* dan *participatory culture*, *The Notes 1* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang tidak hanya berfungsi sebagai jembatan bahasa antara produsen media yang berasal dari Korea Selatan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan makna antara pembuat narasi dan komunitas penggemar. ARMY Jepang, sebagai komunitas dengan yang identik dengan tradisi literasi tinggi di negaranya, menunjukkan dinamika unik dalam memproduksi dan mendistribusikan interpretasi terhadap narasi *BTS Universe* melalui *platform digital* seperti *Twitter*. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerjemahan narasi fiksi seperti *The Notes 1* berperan dalam membentuk pengalaman membaca, partisipasi kolektif, dan konstruksi makna lintas budaya dalam *fandom global*.

Penelitian mengenai *partisipasi culture* dalam *fandom* bukanlah hal yang baru, namun telah dikaji oleh 3 peneliti sebelumnya dengan fokus dan konteks yang berbeda. Di antaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Utami (Universitas Tarumanagara, 2016) dengan judul "*Fans Participatory Culture in Social Media (Studies on Twitter Utilization by Bangtan Boys Fans in Indonesia)*" yang membahas fenomena budaya partisipatif yang dilakukan oleh *fandom* BTS (ARMY) di Indonesia melalui *platform Twitter*. Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap bagaimana penggemar K-pop berpartisipasi aktif dalam media sosial. Teori yang digunakan adalah *Participatory Culture* dan *Fan Culture*, dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi partisipan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ARMY Indonesia terbagi dalam empat bentuk

utama, yaitu *affiliation, expression, collaboration, dan circulation*. Selain itu, penggemar memanfaatkan akun *fanbase* seperti @BTS_INDONESIA dan @ARMY_Project sebagai ruang interaksi bersama.

Penelitian kedua dilakukan oleh Bangun (Universitas Multimedia Nusantara, 2019) dengan judul "*Participatory Culture: A Study on BTS Boys Fandom Indonesia*" yang memfokuskan pada pembahasan budaya partisipatif terhadap peningkatan pengaruh globalisasi *K-pop* di Indonesia yang memicu berkembangnya budaya partisipatif di kalangan penggemar BTS. Peneliti pendekatan kualitatif untuk menelusuri bagaimana penggemar Indonesia menciptakan artefak budaya seperti *fanfiction* dan *cover dance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARMY Indonesia aktif dalam berbagai bentuk ekspresi digital, kolaborasi komunitas, dan sirkulasi konten-konten *fan-made*, sehingga mencerminkan keterlibatan fandom secara kolektif dalam praktik budaya populer.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahwati, dkk (Universitas Nasional, 2024) dengan judul "*Build the Own World of Harry Potter: Creativity and Interaction through Fanfiction on AO3*" yang menganalisis budaya partisipatif di antara penggemar Harry Potter dalam membangun dunia cerita versi mereka sendiri melalui media *fanfiction* di platform *Archive of Our Own (AO3)*. Fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana kreativitas penggemar diwujudkan melalui praktik *canon divergence*, yaitu menyimpang dari alur cerita asli (*canon*) dengan memperkenalkan elemen seperti perjalanan waktu, perubahan rumah asrama, hingga perkembangan karakter alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggemar tidak hanya menjadi pembaca pasif, melainkan turut berperan sebagai

produsen makna dan berkontribusi aktif dalam membentuk narasi dan komunitas *fandom* yang dinamis.

Meskipun ketiganya membahas budaya partisipatif dari para penggemar, penelitian mereka tidak membahas data secara lintas media dan hanya memfokuskan pada aktivitas satu media digital. Penelitian yang membahas partisipasi ARMY dalam mengapresiasi secara aktif terhadap *The Notes 1* melalui lintas media belum pernah ada yang melakukan, sehingga penelitian ini akan mengisi rumpang penelitian dalam ranah penelitian budaya populer, khususnya terkait dengan *participatory culture*.

Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan konvergensi budaya yang memfokuskan pada pengamatan lintas media yang menekankan *transmedia storytelling* dan pertukaran makna lintas platform (Jenkins, 2006) menjadi dasar bagi penelitian ini dalam mengkaji konvergensi budaya yang muncul dalam praktik pembacaan penggemar, khususnya ARMY Jepang terhadap *The Notes 1* versi Jepang. Fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana terjemahan *The Notes 1* versi Jepang dapat diikuti dan membentuk pemaknaan naratif oleh ARMY Jepang, serta bagaimana bentuk partisipasi ARMY Jepang dalam membangun makna naratif *BTS Universe* melalui interaksi daring terhadap *The Notes 1* versi Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggemar BTS yang tergabung dalam komunitas ARMY menginterpretasikan cerita *The Notes 1* versi Jepang melalui lintas media?
2. Bagaimana bentuk partisipasi ARMY Jepang dalam membangun makna naratif *BTS Universe* melalui interaksi daring terhadap *The Notes 1* versi Jepang?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat berfokus, maka pembatasan masalah penelitian perlu dibatasi dengan membahas *fandom* ARMY secara global atau bentuk partisipasi di luar konteks *The Notes 1* versi Jepang. Penelitian ini hanya berfokus pada penggemar BTS (ARMY) di Jepang yang berpartisipasi aktif dalam komunitas fandom, khususnya di platform daring seperti Twitter, forum, dan media sosial yang membahas *The Notes 1* versi terjemahan Jepang, serta respons dan interpretasi penggemar BTS (ARMY) di Jepang terhadap versi terjemahan bahasa Jepang yang dipublikasikan dan didiskusikan melalui platform media sosial Twitter melalui akun resmi @Smeraldo_Books.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan karya yang diterjemahkan tersebut dapat diterima dan dibentuk pemaknaan narasinya oleh penggemar terhadap *The Notes 1* versi Jepang memengaruhi pengalaman membaca pada ARMY Jepang. Selain itu juga bertujuan

untuk menjelaskan bentuk partisipasi ARMY Jepang dalam membangun makna naratif *BTS Universe* melalui interaksi daring terhadap *The Notes* versi Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan budaya populer, khususnya dalam memahami dinamika *participatory culture* dalam platform digital, *Twitter*. Secara akademis, penelitian ini memperkaya perspektif terhadap bagaimana teks terjemahan, seperti *The Notes* versi Jepang, diinterpretasi ulang oleh komunitas penggemar BTS (ARMY) di Jepang yang memiliki literasi naratif kuat. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku industri kreatif, penerbit, dan pengelola fandom dalam merancang strategi komunikasi lintas budaya yang lebih responsif terhadap cara penggemar berinteraksi, menginterpretasi, dan membangun makna di era konvergensi budaya. Secara personal, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam melihat fenomena partisipatif dalam *fandom*. Peneliti belajar memisahkan posisi sebagai penggemar dan sebagai peneliti, sehingga pengalaman dalam menanggapi media hiburan dapat diolah menjadi kajian ilmiah yang sistematis. Hal ini memperkaya sudut pandang peneliti dalam memahami hubungan antara budaya populer, teks naratif, dan partisipasi komunitas penggemar.

1.6 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori *Convergence Culture* dan *Participatory Culture* dari Henry Jenkins untuk memahami bagaimana BTS memanfaatkan platform digital sebagai strategi *transmedia storytelling* sekaligus mendorong keterlibatan penggemar secara aktif dalam proses penciptaan makna. Pendekatan ini diperkuat dengan teori *Readerly Agency* dan *Textual Traversal* dari Alice Bell dan Astrid Ensslin. Teori ini menjelaskan bagaimana penggemar, sebagai agen pembaca, melakukan interpretasi dan interaksi dinamis dengan teks naratif. Dengan demikian, tindakan ini dapat membuka ruang bagi pengalaman membaca yang kolaboratif dan kontekstual dalam budaya populer digital lintas media dan budaya.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggemar BTS (ARMY) di Jepang memaknai dan menggunakan *The Notes 1* versi terjemahan bahasa Jepang sebagai ruang interpretasi dan partisipasi dalam konteks budaya populer dengan media platform digital. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan *reader-response*, di mana data dianalisis berdasarkan tanggapan dan interaksi penggemar terhadap teks *The Notes 1* yang diunggah melalui akun Twitter resmi @Smeraldo_Books. Metode deskriptif analisis dipilih karena memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan secara rinci pengalaman membaca, interpretasi, serta praktik partisipasi penggemar yang terjadi secara

daring dalam komunitas ARMY Jepang.

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi *digital ethnography*. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah literatur terkait teori *participatory culture*, *convergence culture*, serta kajian penerjemahan dan budaya populer Jepang, sedangkan studi *digital ethnography* dilakukan melalui pengamatan dan analisis terhadap interaksi penggemar di media sosial Twitter, khususnya pada unggahan dan diskusi di akun @Smeraldo_Books dalam bahasa Jepang. Data diambil dari *tweet*, *reply*, *retweet*, dan *thread* diskusi yang berkaitan dengan *The Notes 1* versi terjemahan Jepang untuk menangkap makna kolektif yang dibangun oleh penggemar.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *The Notes 1* versi bahasa Jepang yang dipublikasikan secara resmi melalui akun Twitter @Smeraldo_Books, serta respons dan interaksi penggemar ARMY Jepang di platform tersebut. Data tambahan berupa literatur pendukung dan hasil penelitian terdahulu tentang *participatory culture*, *fandom* BTS, dan budaya populer digital juga menjadi bahan kajian untuk memperkuat analisis. Karena data bersumber dari interaksi digital publik, penelitian ini tidak menetapkan kategori demografis tertentu, termasuk usia penggemar. Melalui metode ini, penelitian berupaya menggali bagaimana proses penerjemahan dan meneliti pemahaman penggemar di Jepang yang memengaruhi pengalaman membaca dan partisipasi naratif penggemar dalam konvergensi media dan budaya. Melalui penelitian ini pula, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan budaya, serta memperluas pemahaman terhadap praktik interpretasi dalam budaya populer global.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri empat bab dan masing-masing bab terdiri atas sub bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penyajian.

Bab II Kajian Teori, berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *Convergence Culture* oleh Henry Jenkins, konsep *Participatory Culture*, serta *Readerly Agency* dan *Textual Traversal* oleh Alice Bell dan Astrid Ensslin,

Bab III Pemaparan Analisis, berisi analisis mengenai bagaimana konvergensi budaya terjadi dalam interpretasi dan partisipasi ARMY Jepang terhadap *The Notes 1* versi terjemahan Jepang dan mengembangkan alur cerita ke dalam *The Notes 2*. Bab ini juga membahas serta apresiasi dari penggemar atas produsen media yang ikut melibatkan penggemar.

Bab IV Penutup, memuat simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.